

**PERANAN LEMBAGA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PARTISIPASI
MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA DI DESA LONGKOTAN
KECAMATAN SILIMA PUNGGGA - PUNGGGA KABUPATEN DAIRI**

**Mida D Rajagukguk¹, Jef Rudiantho Saragih², Arvita Netty Sihaloho³, Benteng H
Sihombing⁴**

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Sekolah Pascasarjana
Universitas Simalungun

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Desa Longkotan Kecamatan Silima Pungga Pungga Kabupaten Dairi. Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dan Partisipasi Masyarakat merupakan program pemerintah desa yang bertujuan untuk memenuhi sarana Pembangunan Desa. Populasi penelitian ini adalah penduduk desa longkotan berjumlah 411 rumah tangga. Dengan menggunakan rumus penarikan sampel, maka sampel penelitian sebesar 80 rumah tangga secara random sampling. Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda dan pengujian hipotesis. Hasil Penelitian menyimpulkan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dan Partisipasi Masyarakat berpengaruh positif dan nyata terhadap Pembangunan Desa Longkotan di Kecamatan Silima Punggapungga Kabupaten Dairi dengan nilai $F_{hitung} = 49.833$ dan $F_{tabel} = 2,47$, diperoleh Persamaan regresi linier berganda: $Y = 10,189 + 0,201X_1 + 0,457X_2$. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dan Partisipasi Masyarakat dapat menjelaskan variasi Pembangunan Desa Longkotan sebesar 56,4 %, sedangkan sisanya sebesar 43,6% lagi dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ikut diteliti dalam penelitian ini. Pembangunan Desa Longkotan di Kecamatan Silima Punggapungga Kabupaten Dairi sudah baik tapi masih perlu dibenahi dan ditingkatkan terutama pada aspek Pembangunan Fisik yang masih belum memadai, sumber daya manusia (SDM) yang belum memadai, program pembangunan desa masih cenderung diarahkan untuk kepentingan kelompok tertentu saja. Hubungan sinergitas antara pemerintah desa dengan lembaga masyarakat pedesaan perlu terus ditingkatkan karena merupakan energi besar dalam menunjang keberhasilan program dan kegiatan pemerintahan dan pembangunan pedesaan. Faktor pembangunan fisik, pendidikan dan kesehatan sangat strategis agar program pemberdayaan efektif dan efisien menanggulangi masalah kemiskinan dan kesenjangan di wilayah pedesaan.

Kata Kunci : LPM, Partisipasi Masyarakat, Pembangunan Desa, Dairi

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the Role of Community Empowerment Institutions and Community Participation in the Development of Longkotan Village, Silima Pungga Pungga District, Dairi Regency. The Role of Community Empowerment and Community Participation Institutions is a village government program that aims to fulfill Village Development facilities. The population of this study is the population of Longkotan village, totaling 411 households. By using the sampling formula, the research sample is 80 households by random sampling. This study uses multiple linear analysis and hypothesis testing. The results of the study concluded that the Institute for Community Empowerment and Community Participation had a positive and significant effect on the Development of Longkotan Village in Silima Punggapungga District, Dairi Regency with a value of $F_{count} =$



49,833 and $F_{table} = 2.47$, obtained a multiple linear regression equation: $Y = 10.189 + 0.201X_1 + 0.457X_2$. The Institute for Community Empowerment and Community Participation can explain the variation in Longkotan Village Development by 56.4%, while the remaining 43.6% is explained by other variables that were not examined in this study. The development of Longkotan Village in Silima Punggapungga District, Dairi Regency is already good but still needs to be improved and improved, especially in the aspect of Physical Development which is still inadequate, human resources (HR) are inadequate, village development programs still tend to be directed to the interests of certain groups only. The synergetic relationship between the village government and rural community institutions needs to be continuously improved because it is a big energy in supporting the success of government and rural development programs and activities. The factors of physical development, education and health are very strategic so that the empowerment program can be effective and efficient in tackling the problem of poverty and inequality in rural areas.

Keywords : LPM, Community Participation, Village Development, Dairi

PENDAHULUAN

Pembangunan pedesaan adalah salah satu faktor penting dalam pengembangan wilayah pedesaan. Karakteristik lembaga masyarakat pedesaan memiliki karakteristik rencana kerja pembangunan pedesaan yang unik dan tradisonal. Walaupun di beberapa desa berbatasan dengan wilayah perkotaan akan memiliki karakteristik perkotaan. Sumber daya manusia pedesaan menjadi modal besar dalam menyusun rencana kerja pembangunan pedesaan baik jangka pendek, jangka menengah dan pembangunan jangka panjang. Keberadaan lembaga pemberdayaan masyarakat desa menjadi indikator potensi keberhasilan pelaksanaan tugas dan kewenangannya. Pada umumnya keberadaan sumber daya manusia masih mendominasi pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau kebutuhan masyarakat pedesaan. Organisasi kemasyarakatan pedesaan memiliki kontribusi yang strategis dalam keberhasilan pembangunan pedesaan. Kehadiran dan ketersediaan sumber manusia pedesaan membutuhkan sinergisasi dalam pelaksanaan pembangunan pedesaan yang berkomitmen, konsisten dan akuntabel serta bertanggung jawab.

Kehadiran lembaga pemberdayaan masyarakat desa tersebut menjadi barometer dalam melaksanakan pembangunan pedesaan untuk mencapai tujuan yang maksimal. Bagaimana mungkin melayani masyarakat maksimal bila perangkat lembaga masyarakat pedesaan memiliki sumber kehidupan dan penghidupan (misalnya pekerjaan) yang belum memadai. Lembaga masyarakat pedesaan dan partisipasi masyarakat akan mendorong dan mempercepat tercapainya tujuan pembangunan pedesaan dengan memaksimalkan mata pencaharian masyarakat

Kualitas lembaga masyarakat pedesaan menjadi pertarungan besar dalam mendorong dan membangkitkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pedesaan. Kebutuhan dan aspirasi masyarakat menjadi titik fokus dari rencana kerja pembangunan pedesaan. Bagaimana mengaktualisasikan rencana pembangunan pedesaan apabila lembaga masyarakat pedesaan yang sangat dibutuhkan masyarakat yang ada di desa tidak difungsikan.

Pelaksanaan pembangunan pengelolaan prasarana desa Longkotan berbasis masyarakat merupakan hal yang baru bagi masyarakat Kabupaten Dairi, khususnya masyarakat di lokasi Longkotan Kecamatan Silima Pungga Pungga. Dengan hampir sebagian besar kegiatan penduduknya sebagai petani, pedagang dan buruh kasar, peneliti cenderung



meragukan partisipasi masyarakat Kecamatan Silima Pungga Pungga dalam pembangunan Longkotan. Untuk itulah, dalam penelitian ini akan dikaji faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat Desa Longkotan Kecamatan Silima Pungga Pungga Kabupaten Dairi.

Ketertarikan penulis pada topik penelitian ini adalah karena sebenarnya karakteristik masyarakat Silima Pungga Pungga dalam segi ekonomi, sosial dan budaya tidak terlalu mendukung akan partisipasi masyarakat itu sendiri. Beberapa fenomena di lapangan yang sebenarnya bisa menjadi kendala dan hambatan masyarakat untuk berpartisipasi antara lain adalah:

1. Rendahnya tingkat pendapatan masyarakat yang akan menyebabkan masyarakat tidak cukup mempunyai kemampuan untuk berkontribusi baik berupa tenaga maupun materi;
2. Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat yang menyebabkan masyarakat menjadi skeptis serta apatis akan pentingnya prasarana sanitasi dan pola hidup yang bersih dan sehat; petani, pedagang dan buruh kasar menyebabkan terbatasnya waktu luang seperti misalnya menghadiri pertemuan, menyumbangkan tenaga dan mengelola prasarana sanitasi yang telah dibangun.

Hal ini berkaitan dengan rendahnya tingkat pendidikan dan informasi yang dimilikinya, menyebabkan masyarakat menjadi ragu - ragu akan manfaat yang akan diperolehnya dari prasarana sanitasi yang dibangun tersebut. Atas dasar itulah sehingga melalui penelitian sederhana ini diupayakan untuk ditelusuri partisipasi masyarakat perdesaan dalam pelaksanaan pembangunan. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka sangat menarik diadakan penelitian tentang Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Desa Longkotan Kecamatan Silima Pungga Pungga Kabupaten Dairi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan desain kuantitatif dengan menyebarkan daftar pertanyaan secara acak kepada masyarakat atau responden yang berada di desa Longkotan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berada di Desa Longkotan Kecamatan Sillima Pungga Pungga Kabupaten Dairi. Untuk mendapatkan sampel penelitian, dilakukan penarikan sampel penelitian berdasarkan norma penelitian ilmiah.

Variabel dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian adalah keberdayaan lembaga pemberdayaan masyarakat dan partisipasi masyarakat sedangkan variabel terikat adalah Pembangunan Desa Longkotan Kecamatan Silima Pungga Pungga Kabupaten Dairi. Defenisi variabel penelitian, indikator dan skala pengukuran yang dipakai dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Operasionalisasi Varibel Penelitian

Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Lembaga pemberdayaan masyarakat	Lembaga yang berperan aktif dalam penyelenggaraan Pemerintahan Desa.	1. Wadah partisipasi 2. Sarana aspirasi kepada Pemerintah. 3. Menggerakkan Partisipasi 4. Membina masyarakat 5. Meningkatkan SDM	Skala Likert



Partisipasi masyarakat	Kesediaan dan kemampuan masyarakat merencanakan, melaksanakan serta mengawasi berbagai kegiatan dalam proses pembangunan.	1. Tenaga 2. Pikiran 3. Materil 4. Mengawasi 5. Bertanggungjawab	Skala Likert
Pembangunan Desa	Kegiatan membangun desa melalui berbagai kegiatan pembangunan.	1. Sosialisasi Pembangunan 2. Pembangunan Fisik 3. Pembangunan Non Fisik 4. Manfaat Pembangunan 5. Sasaran Pembangunan	Skala Likert

Populasi, Sampel dan Unit Analisis

Populasi penelitian adalah masyarakat di Desa Longkotan Kecamatan silima Punggapungga Kabupaten Dairi. Berdasarkan data dari desa Longkotan tahun 2019, diketahui bahwa Jumlah Kepala Keluarga sebanyak 411 kepala keluarga (KK). Ukuran sampel atau jumlah sampel yang digunakan dalam pengisian data kuesioner pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin dalam (Arikunto, 1998), yaitu:

$$n = N/N(e)^2 + 1$$

Keterangan :

- n = jumlah sampel
- N = jumlah seluruh anggota populasi
- e = toleransi terjadinya galat; taraf signifikansi; 0,10

Dengan menggunakan rumus di atas, maka jumlah populasi penelitian (N) dalam hal ini sebanyak 411 kepala keluarga, maka jumlah ukuran sampel (n) yang diperoleh adalah:

$$n = 411 / 411 (0,1)^2 + 1$$

$$= 80,430 \text{ (dibulatkan 80 KK)}$$

Dengan demikian, maka sampel penelitian adalah sebanyak 80 kepala keluarga. Selanjutnya populasi tersebut dibagi ke masyarakat. Dalam penelitian ini, pada saat daftar pertanyaan diberikan kepada sampel yang berjumlah 80 KK dengan teknik *random sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat. Responden paling banyak memberikan jawaban setuju dan paling sedikit jawaban sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa pada umumnya responden memberikan jawaban setuju akan adanya Lembaga Pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan Desa Longkotan di Kecamatan Silima Punggapungga.

Partisipasi Masyarakat. Responden paling banyak memberikan jawaban setuju, dan paling sedikit responden memberikan jawaban sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa responden memberikan jawaban setuju atas partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Parongil di Kecamatan Silima Pungga- punga.

Pembangunan Desa. Responden penelitian paling banyak memberikan jawaban “setuju”, dan terlihat paling sedikit responden penelitian yang memberikan jawaban “sangat tidak setuju”, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden memberikan jawaban “setuju” dengan Pembangunan Desa Longkotan Kecamatan Silima Punggapungga di Kabupaten Dairi.



Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas diketahui bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan lebih besar dari 0,220 sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap kuesioner dalam variabel Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dinyatakan valid.

Partisipasi Masyarakat. Berdasarkan hasil uji validitas diketahui bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan lebih besar dari 0,220 maka dapat disimpulkan bahwa tiap item dalam variabel partisipasi masyarakat dinyatakan valid

Pembangunan Desa. Berdasarkan hasil uji validitas diketahui nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan lebih besar dari 0,220 maka dapat disimpulkan bahwa tiap item dalam variabel pembangunan Desa dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas. Hasil uji reliabilitas sebagai berikut.

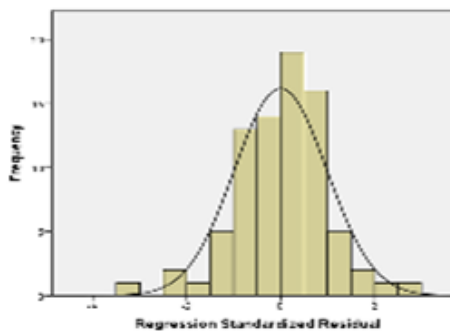
Tabel 2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel Penelitian	Nilai Cronbach's Alpha	Kesimpulan
1.	Lembaga Pemberdayaan Masyarakat	0.571	Reliabel
2.	Partisipasi Masyarakat	0.606	Reliabel
3.	Pembangunan Desa	0.558	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2019

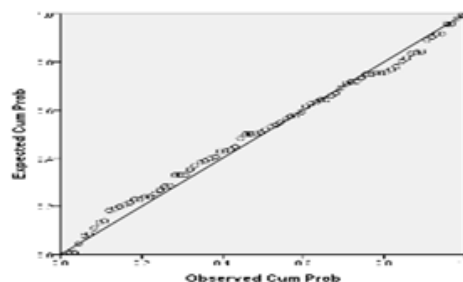
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1. Grafik Histogram

Pada Gambar 1 grafik P - P Plot terlihat bahwa titik - titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dari grafik ini dapat disimpulkan bahwa model garis regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2. Grafik Normal P-P Plot



Pada uji multikolinearitas, jika dalam model terdapat multikolinearitas maka model tersebut memiliki kesalahan standar yang besar sehingga koefisien tidak dapat ditaksir dengan ketepatan yang tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, maka dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas atau korelasi yang sempurna antara variabel - variabel bebas, yaitu Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dan Partisipasi Masyarakat karena *VIF* lebih kecil dari 10 dan *Tolerance* lebih besar dari 0,1.

Hasil analisis data dengan menggunakan SPSS, maka dapat diketahui bahwa nilai korelasi kedua variabel independen dengan *Unstandardized Residual* memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Hasil Uji koefisien determinasi dapat diketahui koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,564 atau 56,4 %. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka pengaruh variabel independen yakni lembaga pemberdayaan masyarakat dan Partisipasi Masyarakat terhadap variabel dependen pembangunan Desa Longkotan sebesar 56,4 %, sedangkan sisanya sebesar 43,6 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji serempak (F)

Berdasarkan hasil perhitungan uji secara serempak atau secara bersama - sama, diperoleh bahwa nilai $F_{hitung} = 49.833$. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95 %, $\alpha = 5$ %. df_1 (jumlah variabel - 1) atau $3 - 1 = 2$, dan df_2 ($n - k - 1$) atau $80 - 2 - 1 = 77$, sedangkan $F_{tabel} = 1,47$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka ($49,833 > 1,47$) maka berdasarkan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ berarti terdapat pengaruh nyata (signifikan) lembaga pemberdayaan masyarakat dan partisipasi masyarakat) secara bersama - sama dengan pembangunan Desa Longkotan.

Uji Parsial (Uji t).

Hasil uji yang dilakukan secara parsial mengenai variabel Pembangunan Desa Longkotan, disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji t

Model	Koefisien	Simpangan baku	t	Sig.	Collinearity Statistics		
					Tolerance	VIF	
1	(Constant)	10.189	2.47	4.126	.000		
	Lembaga	.201	.07	2.803	.006	.658	1.519
	Partisipasi	.457	.07	6.138	.000	.658	1.519

Dengan demikian, maka Persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = 10,189 + 0,201X_1 + 0,457X_2.$$

Hasil dari pengujian variabel independen Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan Desa Longkotan akan dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji-t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,803 > 1,294$), nilai signifikansi (0,006) lebih kecil dari alpha (0,05). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka Lembaga Pemberdayaan Masyarakat berpengaruh sangat nyata terhadap pembangunan Desa Longkotan.

Berdasarkan hasil uji-t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,138 > 1,294$) nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari alpha (0,025). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka partisipasi



masyarakat berpengaruh terhadap pembangunan Desa Longkotan. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dari hasil kuesioner yang telah dikumpulkan dan analisis yang dilakukan, diperoleh hasil penelitian bahwa Lembaga Pemberdayaan Masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembangunan Desa Longkotan Kecamatan Silima Punggapungga di Kabupaten Dairi dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,724 > 1,962$) pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$), yang berarti bahwa secara parsial Lembaga Pemberdayaan Masyarakat berpengaruh positif dan nyata terhadap pembangunan Desa Longkotan Kecamatan Silima Punggapungga di Kabupaten Dairi.

Hasil penelitian juga menyimpulkan bahwa secara parsial Partisipasi Masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembangunan Desa Longkotan di Kecamatan Silima Punggapungga Kabupaten Dairi dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,93 > 1,962$) pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$), yang berarti bahwa secara parsial Partisipasi Masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembangunan Desa Longkotan Parongil di Kecamatan Silima Punggapungga di Kabupaten Dairi.

Hasil penelitian juga menyimpulkan bahwa secara bersama - sama Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dan Partisipasi Masyarakat berpengaruh positif dan nyata terhadap Pembangunan Desa Longkotan Kecamatan Silima Punggapungga di Kabupaten Dairi. Dari hasil analisis secara bersama - sama tersebut diperoleh bahwa nilai $F_{hitung} = 49,833$ sedangkan $F_{tabel} = 2,47$ pada tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 5\%$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ diperoleh Persamaan regresi linier berganda:

$$Y = 10,189 + 0,201X_1 + 0,457X_2$$

Persamaan regresi linier berganda hasil penelitian tersebut memberi arti sebagai berikut:

1. Dengan tidak adanya Pemberdayaan Masyarakat dan Partisipasi Masyarakat maka Pembangunan Desa Longkotan Kecamatan Silima Punggapungga di Kabupaten Dairi yang dicapai sebesar 10,189 satuan.
2. Setiap penambahan 1 satuan Pemberdayaan Masyarakat maka Pembangunan Desa Longkotan Kecamatan Silima Punggapungga di Kabupaten Dairi dapat meningkat sebesar 0,201 satuan.
3. Setiap penambahan 1 satuan Partisipasi Masyarakat maka Pembangunan Desa Longkotan Kecamatan Silima Punggapungga di Kabupaten Dairi dapat meningkat sebesar 0,457 satuan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi, diperoleh nilai R^2 sebesar 0,564 atau 56,4%. Hasil tersebut memberikan pengertian bahwa : variasi variabel independen yakni Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (X_1) dan variabel Partisipasi Masyarakat (X_2) dapat menjelaskan variabel dependen Pembangunan Desa (Y) sebesar 56,4%, sedangkan sisanya sebesar 43,6% lagi dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ikut diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari yang dilakukan (Hendryk, 2013) dengan judul “Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kelurahan Sungai Keledeng Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda” yang menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat pada pembangunan fisik maupun non fisik telah cukup aktif. Hal demikian dilihat dari partisipasi aktif masyarakat secara menyeluruh dalam pembangunan



desa. (Arianto, 2011) juga meneliti “Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Pulo Dugon Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara”, penelitian ini menyimpulkan bahwa, dengan adanya partisipasi warga terutama pada partisipasi langsung dalam pengambilan keputusan pada lembaga dan proses pemerintahan dan Partisipasi warga di Pulo Dugon Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara telah mengalihkan pengertian partisipasi sekedar kepedulian terhadap kaum tersisi.

Pembangunan Desa Longkotan Kecamatan Silima Punga – punga di Kabupaten Dairi sudah baik tapi masih perlu dibenahi dan ditingkatkan terutama pada aspek Pembangunan Fisik Infrastrukktur yang masih belum memadai, Pembangunan sumber daya manusia (SDM) juga belum memadai, Pembangunan desa jangan cenderung diarahkan untuk kepentingan kelompok tertentu saja tetapi perlu dilaksanakan secara merata agar masyarakat desa benar - benar merasakan manfaat pembangunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan (Marzali, 2007) bahwa hubungan sinergitas antara pemerintah desa dengan masyarakat pedesaan merupakan energi besar dalam menunjang keberhasilan program dan kegiatan pemerintahan dan pembangunan pedesaan. Faktor pendidikan dan kesehatan serta derajat perekonomian masyarakat mendorong kualitas sumbangan pemikiran, sumbangan tenaga dan sumber daya pedesaan lainnya. Berkaitan dengan kualitas dari anggota masyarakat, (Marzali, 2007) mengatakan bahwa “Kualitas seorang masyarakat sebagai faktor produksi juga ditentukan oleh kondisi fisiknya, tingkat pendidikannya, dan keterampilan yang dimilikinya.”

Keberdayaan lembaga kemasyarakatan melalui meningkatnya kualitas hidupnya akan membuat anggota masyarakat berpikir dan bertindak kritis atas tuntutan layanan yang mereka butuhkan. Keberhasilan rencana kerja lembaga kemasyarakatan anggota masyarakat memerlukan pemikiran kritis dan berkualitas karena kebutuhan masyarakat yang berkembang dan ketersediaannya sangat bervariasi. Fenomena pemberdayaan lembaga kemasyarakatan pedesaan sangat menarik untuk dibahas secara kebijakan atau ilmiah.

Memberdayakannya berhubungan dengan situasi dan kondisi lembaga kemasyarakatan itu sendiri. Berkaitan dengan pemberdayaan dan prioritas penanggulangan kemiskinan, (Wrihatnolo & Dwidjowijoto, 2007) mengatakan bahwa, Prioritas penanggulangan kemiskinan dan kesenjangan wilayah, pemerintah Indonesia senantiasa meluncurkan berbagai program berbasis konsep pemberdayaan. Berbagai program tersebut mencoba menjawab tantangan berikut : 1) peningkatan kapasitas (keberdayaan) masyarakat dan aparat di daerah (baik kawasan pedesaan maupun perkotaan) dan 2) Peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin di daerah (baik di kawasan pedesaan maupun perkotaan). Kemampuan pemerintahan desa dalam menerjemahkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat merupakan titik krusial dari keseluruhan proses mendekati pelayanan dan optimalisasi melayani masyarakat itu sendiri.

(Siagian, 2005) mengatakan, partisipasi aktif berwujud yaitu : Pertama, turut memikirkan nasib sendiri; Kedua, menunjukkan adanya kesadaran bermasyarakat dan bernegara yang tinggi; Ketiga, memenuhi kewajiban sebagai warga yang bertanggung jawab; Keempat, ketaatan kepada berbagai peraturan perundang - undangan yang berlaku; dan Kelima, kerelaan merupakan pengorbanan yang dituntut oleh pembangunan demi kepentingan bersama.



Pembangunan desa membutuhkan sumbangan dan partisipasi seluruh pemangku keberhasilan pembangunan desa. Kegiatan pembangunan pedesaan merupakan kegiatan pembangunan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban serta pengawasan. Desa (masyarakat) memiliki keterbatasan sumber daya sehingga berjalan lambat.” Pembangunan desa memiliki karakteristik berbeda dengan pembangunan kewilayahan lainnya (misal pembangunan daerah dan pembangunan nasional). Kearifan lokalitas masyarakat desa dan keterbatasan sumber daya desa menuntut manajemen pembangunan pedesaan dilaksanakan dengan dukungan dan partisipasi semua pemangku pembangunan pedesaan. Sumber daya pedesaan yang relatif alamiah dan belum masif eksploitasi industrialisasi pengelolaan sumber daya alam pedesaan. Karena itu adalah wajar dan pantas bila lingkungan eksternal dan lingkungan internal pemerintahan dan dukungan semua pemangku kepentingan menjadi suatu keharusan dan kebutuhan untuk mempercepat dan mempermudah tercapainya kebutuhan barang dan jasa yang diharapkan masyarakat pedesaan. Pembangunan fisik desa adalah salah satu dimensi pembangunan pedesaan. Pembangunan fisik pedesaan dapat dirasakan langsung kemanfaatannya dalam kehidupan masyarakat pedesaan.

KESIMPULAN

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat berpengaruh positif dan nyata terhadap Pembangunan Desa Longkotan di Kecamatan Silima Punggapungga di Kabupaten Dairi. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,803 > 1,294$) pada taraf kepercayaan 95%, yang berarti bahwa Lembaga Pemberdayaan berpengaruh sangat nyata terhadap pembangunan Desa.

Partisipasi Masyarakat berpengaruh positif dan nyata positif dan nyata terhadap Pembangunan Desa Longkotan di Kecamatan Silima Punggapungga Kabupaten Dairi. Hasil uji-t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,138 > 1,294$) pada taraf kepercayaan 95%, yang berarti bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh sangat nyata terhadap pembangunan Desa. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dan Partisipasi Masyarakat berpengaruh positif dan nyata terhadap Pembangunan Desa Longkotan di Kecamatan Silima Punggapungga Kabupaten Dairi dengan nilai $F_{hitung} = 49.833$ dan $F_{tabel} = 2,47$, diperoleh Persamaan regresi linier berganda : $Y = 10,189 + 0,201X_1 + 0,457X_2$.

Nilai Koefisien Determinasi (R^2) Sebesar 0,564 atau 56,4%, artinya Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dan Partisipasi Masyarakat dapat menjelaskan variasi Pembangunan Desa Longkotan sebesar 56,4%, sedangkan sisanya sebesar 43,6% lagi dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ikut diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, F., & Irmawati, I. (2021). Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam Pembangunan Desa (Studi Kasus di Desa Sabalana Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep). *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 1(2).
- Bima, T., & Yasin, H. (2021). Eksistensi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Di



- Kelurahan Rabangodu Selatan Kecamatan Raba Kota Bima. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 1(1), 24-29.
- Chotimah, C., Widodo, R., & Handayani, T. (2019). Efektivitas Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa Bululawang. *Jurnal Civic Hukum*, 4(2), 103.
- Fajar, N., Tahir, M., & Abdi, A. (2020). Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Mewadahi Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 1(2), 640-656.
- Gultom, S. L., Siregar, R. T., Damanik, S. E., & Silalahi, M. (2023). Kinerja Organisasi Kantor Kecamatan Jorlang Hataran Kabupaten Simalungun. *Jurnal Regional Planning*, 5(1), 54-67
- Immanuel, D., Siregar, R. T., Damanik, S. E., & Haloho, A. N. (2022). Pengaruh Fungsi Dan Kinerja DPRD Terhadap Pembangunan Daerah Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Regional Planning*, 4(1), 1-11
- Manalu, T., Siregar, R. T., Damanik, S. E., & Ginting, M. (2023). Analisis Partisipasi Masyarakat Terhadap Perencanaan Pembangunan Di Kecamatan Siborong-Borong Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Regional Planning*, 5(1), 11-24
- Marzali, Amri. 2007. *Antropologi Pembangunan Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muhtarom, A. (2016). Peranan lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM) dalam pembangunan di desa di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi (JPENSI)*, 1(3), 24-Halaman.
- Nainggolan, D. A., Haloho, A. N., Purba, J., & Ginting, M. (2022). Implikasi Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa Terhadap Pembangunan (Studi Kasus Di Desa Hutauruk Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara). *Jurnal Regional Planning*, 4(2), 96-114
- Nurbaeti, C., Engkus, E., & Nur, M. I. (2022). Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam pembangunan di Desa Sukahayu Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(2), 1-12.
- Sarumpaet, E., Manullang, M., Silalahi, M., & Purba, J. (2023). Kesenjangan Persepsi Dan Pemahaman Masyarakat Terhadap Indikator Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perencanaan Wilayah Di Kota Sibolga. *Jurnal Regional Planning*, 5(1), 25-40
- Siagian, Sondang P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sihombing, B., Siregar, R. T., Manullang, M., & Damanik, S. E. (2021). Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Program Pengembangan Kecamatan (PPK) Di Kecamatan Siantar Sitalasari Kota Pematangsiantar. *Jurnal Regional Planning*, 3(2), 110-124
- Simanullang, U. B., Manullang, M., Siregar, R. T., & Damanik, S. E. (2021). Hubungan Tingkat Pendapatan Dengan Faktor Sosial Ekonomi Serta Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Desa Huta Gurgur Kecamatan Dolok Sanggul. *Jurnal Regional Planning*, 3(1), 29-38
- Simatupang, B., Silalahi, M., Sihalo, A. N., & Ginting, M. (2021). Analisis Sektor



- Unggulan Dalam Meningkatkan Perekonomian Dan Pembangunan Wilayah Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Regional Planning*, 3(2), 97-109
- Tarigan, W. J., Purba, D. S., & Sinaga, M. H. (2023). Analisis Pengelolaan Keuangan dan Pengeluaran Daerah Terhadap Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ecogen*, 6(1), 14-25
- Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Wrihatnolo, Randi R dan Riant Nugroho Dwidjowijoto. 2007. Manajemen Pemberdayaan. Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyaakat. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Winarni, E. D. (2020). Strategi Pemberdayaan Kelembagaan Desa: Studi Kasus di Desa Nagarawangi, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang. *Jurnal Ilmiah Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial (Lindayasos)*, 2(1).

